

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham menjadi topik yang banyak mendapat perhatian dalam dunia investasi. Investor terus mencari cara untuk memahami dinamika pasar guna memaksimalkan keuntungan mereka. Dalam konteks ini, analisis rasio keuangan dan faktor ekonomi makro telah menjadi pendekatan yang efektif untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi kinerja saham.

IDX Sektor Energi adalah indeks resmi yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2021, yang mencakup perusahaan-perusahaan yang berkegiatan di sektor energi. Pada peluncurannya, indeks ini mencatat 66 perusahaan, kemudian bertambah menjadi 92 perusahaan pada tahun 2024, mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan sektor energi di pasar modal Indonesia. Indeks ini mengelompokkan perusahaan berdasarkan subsektor yang lebih spesifik, dengan struktur kode indeks yang menggambarkan tingkat kedalaman subsektor tersebut.

Misalnya, subsektor dengan kode A111 mengacu pada perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penyulingan minyak dan gas; di mana "A" menunjukkan sektor energi secara umum, "11" mengacu pada subsektor minyak dan gas, sementara digit terakhir "1" memperjelas bahwa perusahaan tersebut fokus pada aktivitas produksi dan penyulingan. Demikian pula, kode lain seperti A112 menunjuk pada perusahaan yang menyediakan jasa penyimpanan dan distribusi minyak serta gas, sedangkan kode A121 merepresentasikan perusahaan yang mengelola produksi batu bara. Kode-kode ini membentuk hirarki indikator subsektor yang memungkinkan pengelompokan dan pemahaman yang lebih rinci terkait aktivitas perusahaan di sektor energi, mulai dari produksi, distribusi, hingga jasa pendukung ekstraksi energi seperti pengeboran (A131) dan peralatan serta layanan terkait minyak, gas, dan batu bara (A132).

Selain subsektor minyak, gas, dan batu bara (A1), ada pula subsektor energi alternatif (A2), yang mencakup perusahaan yang memproduksi peralatan energi terbarukan seperti panel surya, turbin angin, pembangkit air, dan juga

pengembangan serta produksi bahan bakar alternatif yang ramah lingkungan seperti biodiesel, hidrogen, dan etanol (A22). Tabel I-1 memuat data 92 perusahaan IDX Energi berisi informasi kode ticker saham, nama perusahaan, kode sektor dan subsektor IDX, serta tanggal pencatatan, yang menggambarkan gambaran luas dari partisipasi perusahaan di pasar modal dalam sektor energi ini.

Tabel I- 1 Daftar Saham Index IDXENERGY

Ticker	Company Name	IDX-IC Sector	IDX-IC Sub-Sector	Tanggal Pencatatan
AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk	A	121	05/12/2024
BOAT	Newport Marine Services Tbk.	A	132	12/11/2024
ATLA	PT Atlantis Subsea Indonesia Tbk	A	132	16/04/2024
MKAP	Multikarya Asia Pasifik Raya T	A	132	12/02/2024
ALII	Ancara Logistics Indonesia Tbk	A	122	07/02/2024
CGAS	Citra Nusantara Gemilang Tbk.	A	112	08/01/2024
RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.	A	132	08/11/2023
HUMI	Humpuss Maritim Internasional	A	112	09/08/2023
RMKO	Royaltama Mulia Kontraktorindo	A	132	31/07/2023
MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk	A	122	25/07/2023
CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk	A	121	08/03/2023
HILL	PT Hillcon Tbk	A	132	01/03/2023
CBRE	PT Cakra Buana Resources Energi Tbk	A	122	09/01/2023
SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	A	132	09/01/2023
COAL	PT Black Diamond Resources Tbk	A	121	07/09/2022
SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk	A	132	08/04/2022
SEMA	Semacom Integrated Tbk.	A	211	10/01/2022
ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	A	121	03/01/2022
BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	A	122	16/12/2021
RMKE	RMK Energy Tbk.	A	122	07/12/2021
GTSI	GTS Internasional Tbk.	A	112	08/09/2021
MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk	A	121	07/09/2021
UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	A	132	08/03/2021
SGER	Sumber Global Energy Tbk.	A	122	10/08/2020
BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.	A	122	09/03/2020
TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	A	122	18/11/2019
WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	A	132	08/11/2019
SURE	Super Energy Tbk.	A	111	05/10/2018
TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	A	122	06/07/2018
INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	A	112	06/04/2018

Tabel I- 1 Daftar Saham Index IDXENERGY (lanjutan)

Ticker	Company Name	IDX-IC Sector	IDX-IC Sub-Sector	Tanggal Pencatatan
JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	A	211	28/03/2018
BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	A	121	15/02/2018
DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	A	122	13/12/2017
PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	A	122	05/12/2017
FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	A	122	09/06/2017
TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	A	132	10/05/2017
SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	A	112	16/06/2016
KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	A	112	04/05/2015
SOCI	Soechi Lines Tbk.	A	112	03/12/2014
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	A	121	10/07/2014
CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.	A	122	16/01/2014
LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	A	112	11/12/2013
APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	A	131	05/06/2013
TPMA	Trans Power Marine Tbk.	A	122	20/02/2013
BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	A	122	09/01/2013
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	A	121	08/11/2012
TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	A	121	06/07/2012
ABMM	ABM Investama Tbk.	A	121	06/12/2011
GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	A	121	17/11/2011
ARII	Atlas Resources Tbk.	A	121	08/11/2011
SMRU	SMR Utama Tbk.	A	132	10/10/2011
PTIS	Indo Straits Tbk.	A	122	12/07/2011
BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	A	112	23/05/2011
MBSS	Mitribahtera Segara Sejati Tbk.	A	122	06/04/2011
WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	A	132	29/11/2010
HRUM	Harum Energy Tbk.	A	121	06/10/2010
BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	A	122	11/02/2010
DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	A	121	10/12/2009
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	A	121	09/07/2009
TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	A	122	10/09/2008
BYAN	Bayan Resources Tbk.	A	121	12/08/2008
ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk	A	121	16/07/2008
INDY	Indika Energy Tbk.	A	121	11/06/2008
ELSA	Elnusa Tbk.	A	131	06/02/2008
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	A	121	18/12/2007
DEWA	Darma Henwa Tbk	A	132	26/09/2007
PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	A	132	11/07/2007

Tabel I- 1 Daftar Saham Index IDXENERGY (lanjutan)

Ticker	Company Name	IDX-IC Sector	IDX-IC Sub-Sector	Tanggal Pencatatan
IATA	MNC Energy Investments Tbk.	A	121	13/09/2006
RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	A	132	12/07/2006
RAJA	Rukun Raharja Tbk.	A	112	19/04/2006
ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	A	111	07/06/2004
PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	A	112	15/12/2003
ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	A	132	30/04/2003
PTBA	Bukit Asam Tbk.	A	121	23/12/2002
SUGI	Sugih Energy Tbk.	A	111	19/06/2002
CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	A	122	20/11/2001
AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk	A	121	20/07/2001
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	A	132	15/06/2001
MYOH	Samindo Resources Tbk.	A	132	27/07/2000
HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	A	112	15/12/1997
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	A	122	01/12/1997
MITI	Mitra Investindo Tbk.	K	211	16/07/1997
ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	B	111	16/05/1997
MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	A	111	12/10/1994
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	A	112	03/10/1994
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	A	121	01/07/1991
ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	A	132	10/12/1990
BUMI	Bumi Resources Tbk.	A	121	30/07/1990
PTRO	Petrosea Tbk.	A	132	21/05/1990
RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	A	122	05/03/1990

Sumber: idx.co.id

IHSG sebagai indeks komposit memberikan gambaran umum tentang kinerja pasar saham di Indonesia, tetapi indeks sektoral seperti IDXENERGY memberikan wawasan yang lebih spesifik. Seperti terlihat pada gambar I.1 dan tabel I.2, ketika IHSG mencatat pertumbuhan moderat sebesar 9,73% pada 2021 dan 4,01% pada 2022, IDXENERGY justru mencatat fluktuasi yang jauh lebih besar.

Sektor energi yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (IDXENERGY) memegang peran strategis dalam perekonomian nasional. Sektor ini mencatat fluktuasi yang signifikan selama periode 2021–2024 (hingga November). Berdasarkan Gambar I.1, *return* IDXENERGY mencapai 41,88% pada 2021 dan melonjak hingga 101,69% pada 2022, sebelum terkoreksi sebesar -7,30% pada 2023, dan kembali naik 27,91% pada November 2024. Fluktuasi harga yang tinggi

ini yang menjadikan pemilihan saham atau portofolio menjadi rumit sehingga diperlukan pemodelan terhadap indicator pada sektor ini untuk mencapai *return* yang tinggi.

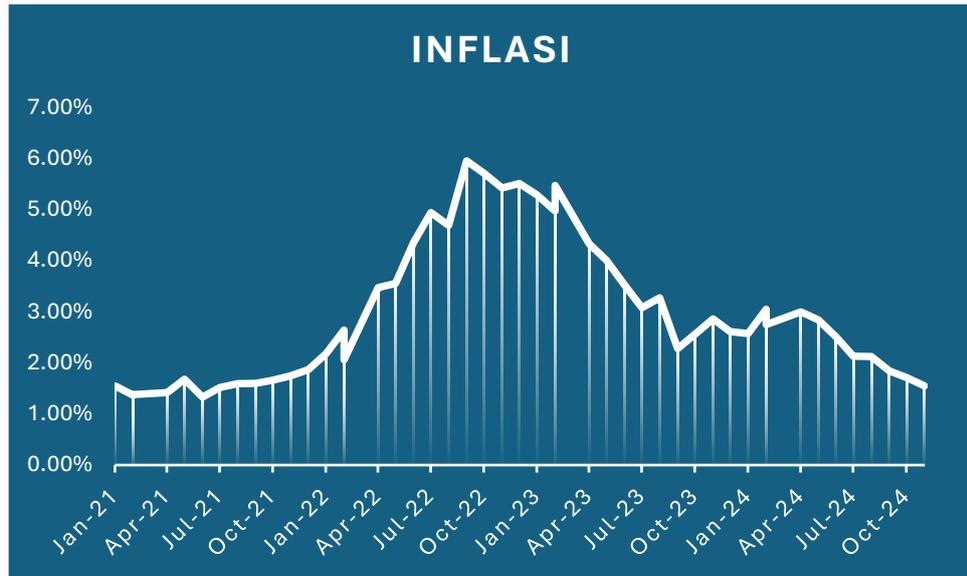


Gambar I- 1 chart Index beberapa sektor saham IDX dan index composite IDX
sumber: Tradingview

Tabel I- 2 Return index saham 12 bulan

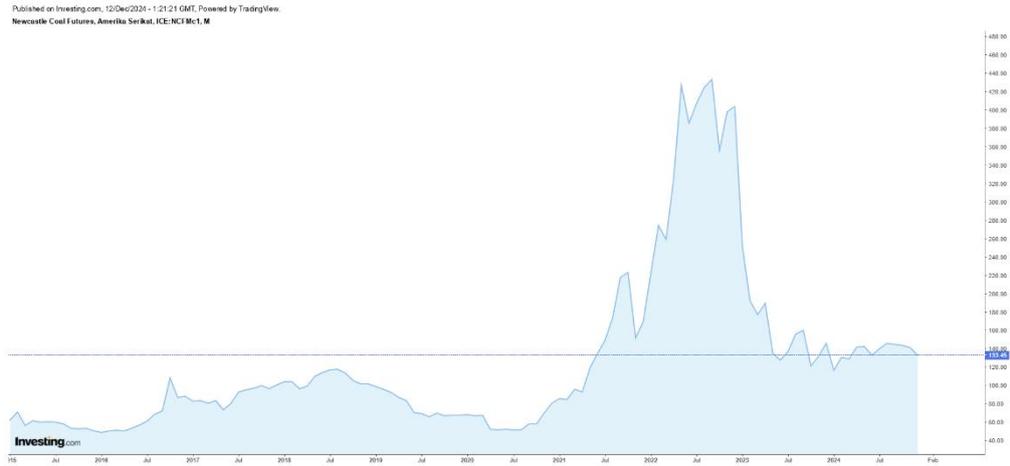
Index	Return			
	2021	2022	2023	2024(Nov)
IDEXENERGY	41.88%	101.69%	-7.30%	27.91%
COMPOSITE	9.73%	4.01%	6.29%	-1.00%
IDXFİNANCE	7.97%	-7.52%	3.06%	-0.22%
IDXTECHNO	380.42%	-42.61%	-14.07%	-3.93%
IDXPROPERTY	-17.72%	-8.08%	0.43%	6.22%
IDXBASIC-IND	-9.58%	-1.52%	7.44%	2.04%
IDXNONCYC	-15.69%	7.89%	0.80%	-0.41%
IDXHEALTH	5.53%	10.20%	-12.12%	5.14%

sumber: Tradingview

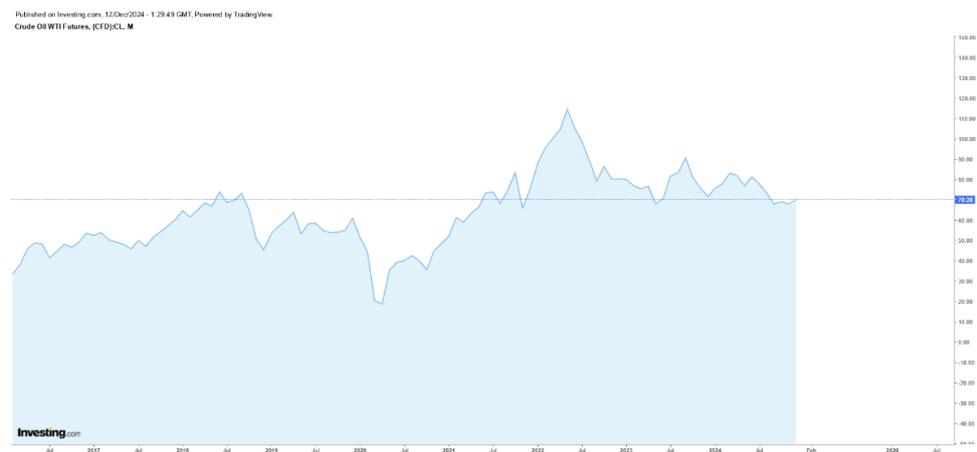


Gambar I- 2 Chart fluktuasi inflasi di Indonesia 2021-2024
 Sumber: Bank Indonesia

Dalam konteks makroekonomi seperti terlihat pada gambar I.2, variabel seperti inflasi sering kali menjadi indikator utama yang memengaruhi *return* saham. Penelitian (Elfiswandi et al., 2020) menemukan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja saham di sektor energi dan pertambangan di Indonesia selama periode 2014–2018. Sebagai contoh, kenaikan suku bunga sering menyebabkan penurunan *return* saham karena tingginya biaya modal yang dibutuhkan perusahaan.



Gambar I- 3 chart harga minyak mentah global
sumber: investing.com



Gambar I- 4 chart harga batu bara global
sumber: investing.com

Konsumsi energi juga menjadi salah satu variabel penting yang memengaruhi kinerja saham di sektor energi. Penelitian (Elfiswandi et al., 2020) menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi energi berbanding lurus dengan *return* saham di sektor ini. Pada gambar I.3 dan I.4 terlihat fluktuasi harga minyak bumi dan Batubara secara global. Ketika permintaan energi meningkat, perusahaan energi mendapatkan keuntungan lebih besar yang akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Peningkatan konsumsi energi selama periode tertentu, terutama ketika harga minyak global naik, sering memberikan dampak positif pada saham-saham IDXENERGY.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai variabel utama untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *return* saham, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Asset Turnover*, *Price to Book Value* (PBV), dan *Working Capital Turnover Ratio*. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. EPS memberikan gambaran laba bersih per lembar saham sebagai indikator profitabilitas yang dapat menarik minat investor. DER merefleksikan struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan perusahaan. *Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. PBV menjadi tolok ukur valuasi pasar terhadap nilai buku perusahaan, dan *Working Capital Turnover Ratio* menilai seberapa efisien *working capital* menghasilkan pendapatan.

Rasio finansial secara umum berperan penting dalam memengaruhi *return* saham karena rasio-rasio ini mencerminkan kinerja keuangan dan nilai intrinsik perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan investasi oleh para pelaku pasar; studi oleh (Kheradyar et al., 2011) pada Bursa Malaysia selama periode 2000-2009 menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti *dividend yield* (DY), *earning yield* (EY), dan *book-to-market ratio* (B/M) terbukti memiliki kemampuan prediktif terhadap *return* saham, dengan *book-to-market ratio* menunjukkan kekuatan prediksi tertinggi dibandingkan DY dan EY, dan penggabungan ketiga rasio dalam model regresi multiple meningkatkan akurasi prediksi *return* saham, yang menandakan bahwa kombinasi *financial ratio* memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang nilai dan potensi imbal hasil investasi saham.

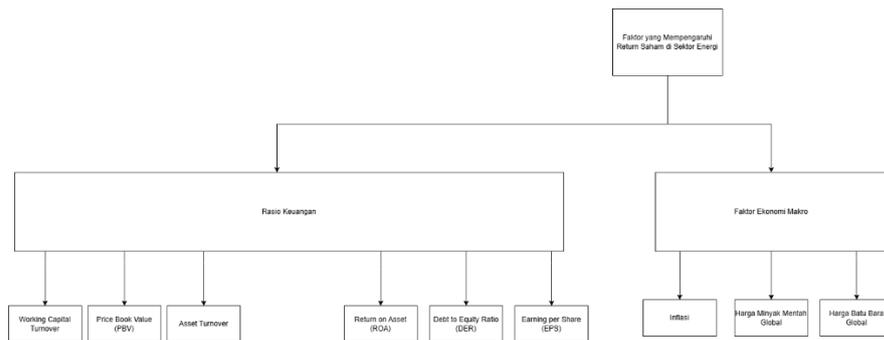
Earnings Per Share (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan memengaruhi *return* saham pada perusahaan di sektor pertambangan dan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh (Elfiswandi et al., 2020). EPS, yang menggambarkan laba bersih yang dihasilkan per lembar saham, menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan potensi imbal hasil investasinya. Sementara itu, DER mencerminkan struktur permodalan perusahaan dan risiko keuangan yang dihadapi, dimana rasio yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan

mendorong kenaikan *return* saham. Studi tersebut menggunakan metode regresi data panel dan menunjukkan bahwa kedua rasio fundamental ini, bersama dengan faktor-faktor makroekonomi serta konsumsi energi, memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham, menegaskan hubungan erat antara kinerja keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia.

Return on Assets (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menurut penelitian oleh (Saraswati et al., 2019). ROA, yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dalam studi tersebut ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya, PBV, sebagai indikator valuasi pasar terhadap nilai bukunya perusahaan, terbukti memengaruhi *return* saham secara signifikan, menunjukkan bahwa perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku yang tercermin dalam PBV menjadi faktor penting dalam penentuan potensi imbal hasil saham. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan sampel 36 perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2014-2015 dan merekomendasikan untuk memasukkan variabel lain dalam penelitian selanjutnya seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, seperti yang ditemukan dalam penelitian pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2014 oleh (Satoto et al., 2023). Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan dan persepsi investor terhadap nilai saham perusahaan. Meskipun dalam studi tersebut beberapa rasio lain seperti *Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan *Current Ratio* (EPS), *Total Asset Turnover* bersama dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* memberikan kontribusi yang bermakna terhadap nilai EPS melalui harga saham. Temuan ini menegaskan pentingnya rasio perputaran aset sebagai indikator kunci dalam menilai potensi *return* saham, sehingga investor dan manajemen perusahaan dapat menggunakan metrik ini untuk meningkatkan strategi investasi dan pengelolaan risiko di pasar modal.

Total Asset Turnover (TATO), *Working Capital Turnover (NWCTO)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2016, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian (Lubis et al., 2021). *Total Asset Turnover* mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan volume penjualan tertentu, sedangkan *Working Capital Turnover* menjadi ukuran efektivitas penggunaan modal kerja dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, penggunaan utang di dalam struktur modal perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas jika biaya utang lebih rendah dibandingkan modal sendiri, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan harga saham. Temuan ini menegaskan pentingnya ketiga rasio ini sebagai indikator kunci dalam menilai kinerja perusahaan dan potensi pengembalian investasi di pasar saham.



Gambar I- 5 Diagram hirarki permasalahan penelitian

Secara keseluruhan seperti terlihat pada gambar I.5, baik rasio keuangan maupun faktor ekonomi makro memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham di sektor energi. Namun, sensitivitas sektor ini terhadap variabel eksternal seperti harga komoditas global, konsumsi energi, dan kebijakan ekonomi internasional menjadikannya berbeda dengan sektor-sektor lain di Bursa Efek Indonesia. Investor yang fokus pada sektor ini perlu memahami dinamika global dan domestik dalam membuat keputusan investasi.

Penelitian ini melanjutkan kajian dari penelitian terdahulu oleh (Elfiswandi et al., 2020) yang menyoroti analisis *return* saham pada sektor energi, dengan perbedaan utama pada pendekatan dan variabel yang digunakan. Pertama, penelitian ini mengadopsi metode *Generalized Method of Moments (GMM)* untuk

data panel dinamis seperti yang dilakukan oleh (Azizah, 2023), suatu metode yang mengatasi masalah endogenitas dan menghasilkan estimasi parameter yang tidak bias, konsisten, dan efisien. Pendekatan GMM juga memanfaatkan instrumen variabel yang dikembangkan oleh (Arellano & Bond, 1991), sehingga memberikan keunggulan dibandingkan estimator biasa seperti *maximum likelihood* (Blundell & Bond, 1998). Kedua, penelitian ini menggunakan data terbaru dari saham-saham yang terdaftar di indeks IDXENERGY sektor energi pada periode 2015-2024, dengan memasukkan variabel-variabel yang lebih komprehensif baik dari sisi keuangan maupun makroekonomi berdasarkan penelitian yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Variabel keuangan yang dianalisis meliputi *Return* tahunan saham sebelumnya, ROA, EPS, DER (*Liabilities*), *Total Asset Turnover*, PBV, dan *Working Capital Turnover Ratio*. Sementara variabel ekonomi makro yang disertakan adalah inflasi, perubahan harga minyak mentah, dan perubahan harga batu bara. Ketiga, penelitian ini bertujuan memberikan usulan strategis untuk memperoleh saham dengan *return* tinggi di perusahaan sektor energi yang terdaftar di IDXENERGY. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan kontribusi yang lebih mendalam terhadap pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham di sektor energi yang spesifik dan relevan dengan kondisi pasar terkini.

I.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana pengaruh rasio keuangan *Return* tahunan saham sebelumnya, ROA, EPS, DER, *Total Asset Turnover*, PBV, dan *Working Capital Turnover Ratio* terhadap *return* saham di sektor energi?
- b) Sejauh mana variabel ekonomi makro inflasi, perubahan harga minyak mentah, dan perubahan harga batubara memengaruhi kinerja saham di sektor energi?
- c) Bagaimana usulan untuk mendapatkan saham dengan *return* tinggi pada perusahaan di indeks IDXENERGY?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

- a) Menganalisis pengaruh variabel keuangan *Return* tahunan saham sebelumnya, ROA, EPS, DER (*Liabilities*), *Total Asset Turnover*, PBV, dan *Working Capital Turnover Ratio* terhadap *return* saham di sektor energi.
- b) Menganalisis sejauh mana variabel ekonomi makro inflasi, perubahan harga minyak mentah, dan perubahan harga batu bara memengaruhi kinerja saham di sektor energi.
- c) Merancang usulan strategi dalam mendapatkan saham dengan *return* tinggi pada perusahaan yang tergabung di indeks IDXENERGY berdasarkan analisis variabel-variabel keuangan dan makroekonomi tersebut.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi Akademisi
 - a) Memberikan kajian ilmiah terkait hubungan antara rasio keuangan, faktor ekonomi makro, dan kinerja saham di sektor energi.
 - b) Menyediakan landasan empiris bagi pengembangan model analisis saham menggunakan pendekatan teknik industri, seperti analisis data terstruktur dan sistem pengambilan keputusan berbasis teknologi.
2. Bagi Perusahaan Investasi
 - a) Membantu perusahaan investasi dalam memahami pola hubungan antara faktor keuangan dan ekonomi makro terhadap *return* saham sektor energi, sehingga dapat meminimalkan risiko investasi.
 - b) Memberikan rekomendasi bagi pengelola portofolio investasi untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam sektor energi.

I.5 Batasan dan Asumsi Tugas Akhir

1. Ruang Lingkup Sektor:
 - a. Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan yang tergabung dalam IDXENERGY (indeks sektor energi) di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode Waktu:
 - a. Data yang digunakan mencakup data tahunan periode tahun 2015 hingga 2024 (10 tahun), disesuaikan dengan ketersediaan laporan keuangan dan data pasar.

3. Jenis Data:
 - a. Penelitian ini menggunakan data panel tidak seimbang (unbalanced panel data) yang terdiri dari 594 observasi dari 90 perusahaan.
4. Kriteria Sampel:

Perusahaan yang:

 - a. Terdaftar dan diperdagangkan di IDXENERGY pada periode pengamatan.
 - b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode tertentu dalam rentang 2015–2024.
 - c. Tidak mengalami delisting permanen selama periode observasi.
5. Variabel yang Digunakan:
 - a. Variabel dependen:
 - a) *Return* saham tahunan.
 - b. Variabel independen:
 - a) *Return* saham tahun sebelumnya (*lagged return*).
 - b) Rasio keuangan: ROA, EPS, DER (*Liabilities*), *Total Asset Turnover*, PBV, *Working Capital Turnover Ratio*.
 - c) Variabel makroekonomi dan eksternal: Inflasi, perubahan harga minyak mentah (*annual gain*), perubahan harga batu bara (*annual gain*).
6. Pengukuran *Return* Saham:
 - a. *Return* saham dihitung dalam bentuk *return* tahunan, bukan *return* harian atau bulanan, untuk menjaga kesesuaian dengan frekuensi laporan keuangan dan variabel makro.
7. Keterbatasan Data Eksternal:
 - a. Harga minyak dan batu bara yang digunakan berasal dari harga acuan internasional, bukan harga domestik spesifik per emiten.
8. Metode Analisis:
 - a. Penelitian menggunakan pendekatan regresi data panel dinamis, dengan teknik estimasi *Generalized Method of Moments* (GMM).

I.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini, sistematika penulisan disusun secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian. Setiap bab dan subbab dideskripsikan secara jelas, mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, hingga kesimpulan dan saran. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan penelitian dan penyajian hasil dapat tersampaikan dengan runtut dan terorganisir dengan baik.

Bab I Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi literatur yang relevan dengan masalah penelitian, hasil penelitian terdahulu, serta hubungan antara konsep yang dianalisis dan kontribusi penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Menjelaskan tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga penggunaan metode untuk menganalisis data.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Menguraikan objek penelitian dan pengolahan data yang telah diperoleh.

Bab V Analisis

Berfokus pada analisis hasil pengolahan data serta memberikan rekomendasi kepada perusahaan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Menyajikan kesimpulan dari hasil analisis data, disertai saran untuk perusahaan, investor, dan penelitian selanjutnya.